

PENERAPAN MODEL KOOPRATIF TIPE EXAMPLE NON EXAMPLE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA KELAS IB SD NEGERI 144 PEKANBARU

Elna Hajjiyah, Zulkifli, Hamizi

elna_hajjiyah@yahoo.com, ulongzulkifli@gmail.com, HamiziPGSD@gmail.com

Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPA siswa dilihat nilai rata-rata siswa 59,05 dari 21 orang siswa, Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 70. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar IPA siswa kelas Ib SD Negeri 144 Pekanbaru melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example* kedalam proses pembelajaran. Penelitian terlaksana pada bulan Maret tahun ajaran 2014/2015 di SD Negeri Pekanbaru di kelas Ib. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar aktivitas guru dan siswa serta soal tes hasil belajar. Teknik analisis data penelitian ini teknik analisis deskriptif. Penelitian ini menyajikan peningkatan aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama 67% dengan kategori baik, siklus I pertemuan kedua 75% dengan kategori baik, siklus II pertemuan pertama 92% dengan kategori amat baik, siklus II pertemuan kedua 96%. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama 67% dengan kategori baik, siklus I pertemuan kedua 75% dengan kategori baik, siklus II pertemuan pertama 92% dengan kategori amat baik, siklus II pertemuan kedua 96%. Berdasarkan penelitian hasil belajar siswa meningkat dilihat dari skor dasar 59,05 menjadi 71,67 pada siklus I dengan persentase peningkatan 21,37% dari skor dasar, siklus II nilai rata-rata 86,90 dengan persentase 47,16% peningkatan hasil belajar IPA dilihat dari ketuntasan hasil belajar siswa yang mencapai KKM yaitu 70 pada tiap ulangan harian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example* dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar.

Kata kunci: model kooperatif tipe *example non example*, hasil belajar IPA

**THE APPLICATION OF COOPERATIVE MODEL TYPE
EXAMPLE NON EXAMPLE FOR INCREASING THE RESULT OF
LEARNING SCIENCE AT ISTB CLASS OF STATE ELEMENTERY
SCHOOL 144 PEKANBARU**

Elna hajjiyah,Zulkifli,Hamizi

elna_hajjiyah@yahoo.com, ulongzulkifli@gmail.com, HamiziPGSD@gmail.com

**STUDY PROGRAM OF EDUCATION OF ELEMENTERY SCHOOL
FACULTY OF TEACHER TREATING AND EDUCATION
RIAU UNIVERSITY**

Abstract: this background of research is the low result of the value of Science course from the student's average value 59, 05 of 21 students while the Minimum Criteria of Mastery (MCM) is 70. This research is Classroom Action Research (CAR). The purpose of this research is to increase the quality of learning progress and the result of science learning of the students from 1st B class of State elementary school 144 Pekanbaru using cooperative learning model which type is example non example into learning progress. This research conducted on March of the school years 2014/2015 in State elementary school 144 Pekanbaru at 1st B Class. The instruments of the research are teacher and student's activities note and the test of the learning. The technique of data analysis in this research is descriptive. This research presenting an increasing of the teacher's activity at the first meeting 67% with good category, the II cycle at second meeting 75% with good category, II cycle at first meeting 92% with the category very good, the II cycle at the second meeting 96%. At the same time, the student's activity at the I cycle of first meeting 67% with good category, the I cycle at the second meeting 75% with good category, II cycle at the first meeting 92% with the very good category and the II cycle at the second meeting 96%. Based on the student's result learning the increasing of the value can be noticed from 59, 05 to 71, 67 at I cycle with the presentence of increasing 21, 37% from the basic value. In II cycle the average value 86, 90 with presentence of the value 47, 16% the increasing of the result's learning science is noticed from the mastery of learning which is reach the Minimum Criteria of Mastery (MCM) 70 in each daily examinations. The result of this research shows that the application of cooperative learning model which type is example non example in learning science can increase the learning result.

Keyword : Cooperative Model Type Example Non Example, Science Learnig Result.

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), secara harfiah: ilmu pengetahuan alam adalah ilmu tentang alam dan peristiwa yang ada di dalamnya (Webster's: New Collegiate Dictionary, 1981). Carin (1985) mendefinisikan IPA sebagai sistem pengetahuan alam semesta melalui pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan eksperimen. Sementara itu Hungerford dan Volk (1990) mendefinisikan IPA sebagai berikut:

1. Proses menguji informasi yang diperoleh melalui metode empiris,
2. Informasi yang diberikan oleh suatu proses yang menggunakan pelatihan yang dirancang secara logis.
3. Kombinasi antara proses berfikir kritis yang menghasilkan produk informasi yang sah.

Pembelajaran IPA untuk anak-anak didefinisikan oleh Paolo & Marten (dalam Iskandar, 1996) sebagai: (1) mengamati apa yang terjadi; (2) mencoba memahami apa yang diamati; (3) mempergunakan pengetahuan baru untuk meramalkan apa yang akan terjadi, dan (4) menguji ramalan-ramalan di bawah kondisi-kondisi untuk melihat apakah ramalan tersebut benar. Dengan demikian, pengajaran IPA di kelas I SD sudah membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu anak didik secara ilmiah.

Secara umum, Prinsip Pembelajaran IPA Di SD adalah sebagai berikut:

1. *Prinsip Motivasi* : motivasi adalah daya dorong seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan. Motivasi ada yang berasal dari dalam atau intrinsik dan ada yang timbul akibat rangsangan dari luar atau ekstrinsik. Motivasi intrinsik akan mendorong rasa ingin tahu, keinginan mencoba, mandiri dan ingin maju.

2. *Prinsip Latar* : pada hakekatnya siswa telah memiliki pengetahuan awal. Oleh karena itu dalam pembelajaran guru perlu mengetahui pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman apa yang telah dimiliki siswa sehingga kegiatan belajar mengajar tidak berawal dari suatu kekosongan. pembelajaran. Oleh karena itu dalam setiap pembelajaran perlu diciptakan suasana yang menyenangkan lewat kegiatan bermain yang kreatif.

3. *Prinsip Menemukan* : pada dasarnya siswa memiliki rasa ingin tahu yang besar sehingga potensial untuk mencari guna menemukan sesuatu. Oleh karena itu, bila diberi kesempatan untuk mengembangkan potensi tersebut siswa akan merasa senang atau tidak bosan.

4. *Prinsip Belajar Sambil Melakukan (learning by doing)* : Pengalaman yang diperoleh melalui bekerja merupakan hasil belajar yang tidak mudah terlupakan. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar sebaiknya siswa diarahkan untuk melakukan kegiatan atau "Learning by doing"

5. *Prinsip Belajar sambil Bermain* : bermain merupakan kegiatan yang dapat menimbulkan suasana gembira dan menyenangkan, sehingga akan dapat mendorong siswa untuk melibatkan diri dalam proses

6. *Prinsip Hubungan Sosial* : dalam beberapa hal kegiatan belajar akan lebih berhasil jika dikerjakan secara berkelompok. Dari kegiatan kelompok siswa tahu kekurangan dan kelebihanannya sehingga tumbuh kesadaran perlunya interaksi dan kerja sama dengan orang lain.

Dari prinsip-prinsip tersebut di atas, nampak bahwa semuanya dalam rangka menciptakan suasana pembelajaran yang membuat siswa senang sehingga mereka akan

terlibat aktif dalam pembelajaran. Untuk menunjang penerapan prinsip-prinsip tersebut di atas guru dalam mengelola pembelajaran perlu :

1. Memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, karena belajar akan bermakna apabila berhubungan langsung pada permasalahan lingkungan sekitar siswa.
2. Menggunakan media dan sumber belajar yang bervariasi dan sesuai dengan tahap perkembangan serta kreatif menghadirkan alat bantu pembelajaran
3. Menyajikan kegiatan yang bervariasi sehingga tidak membuat siswa jenuh.

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam proses pembelajaran IPA di SD belum sesuai dengan yang diharapkan. Terlihat dari hasil belajar siswa masih sangat kurang sehingga hasil belajar yang didapat sangat rendah, guru-guru di SD kebanyakan belum memahami dengan benar bagaimana mengajar IPA dengan benar dan bagaimana agar belajar IPA dilakukan dalam suasana menyenangkan. Berbagai macam keluhan dalam pembelajaran IPA di SD seperti; malas belajar, membosankan (jenuh), kurang bergairah, tidak menarik, dan keluhan-keluhan lain dari para siswa adalah permasalahan mendasar yang harus diperhatikan. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas *riil* di lapangan (SDN144 Kota Pekanbaru) kegiatan belajar mengajar di sekolah pada umumnya cenderung monoton dan tidak menarik sehingga beberapa pelajaran ditakuti dan selalu dianggap sulit oleh siswa, termasuk didalamnya adalah IPA. Jika dilihat dari hasil ulangan harian dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan untuk mata pelajaran IPA yaitu 70. Dengan siswa yang berjumlah 21 orang, maka sebagian besar masih berada dibawah KKM yaitu sebanyak 12 orang (57%) dan hanya 9 orang (43%) yang telah memenuhi standar ketuntasan minimal dengan rata-rata kelas berjumlah 59,05 yang masih tergolong rendah.

Selain itu hal yang menyebabkan, hasil belajar anak dalam belajar IPA menjadi rendah dikarenakan model pembelajaran pembelajaran yang tidak menarik (ceramah). Beberapa penyebab lainnya adalah pembelajaran di sekolah khususnya, sains lebih menekankan pada aspek kognitif saja dengan menggunakan hafalan dalam upaya menguasai ilmu pengetahuan, bukan mengembangkan keterampilan berpikir siswa, mengembangkan aktualisasi konsep dengan diimbangi pengalaman konkret dan aktivitas bereksperimen (Collete Chiapetta, dalam Zuhdan Prasetyo, 2007).

Atas dasar itu, peneliti berupaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas I pada pelajaran IPA, adapun peningkatan itu salah satunya dengan cara menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example*, yang menjadikan pengajaran dan pembelajaran lebih menggairahkan.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example* adalah sebuah pilihan tepat bagi guru SD guna menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam belajar IPA. Lebih dari itu, model pembelajaran ini menjadikan pengajaran dan pembelajaran lebih menggairahkan. Peneliti merasa yakin bahwa landasan teori model pembelajaran ini sangat cocok untuk diterapkan dalam proses pembelajaran IPA di SD terutama siswa kelas I, Lingkungan yang mendukung proses pembelajaran yang menyenangkan dan menggairahkan dapat menciptakan serta meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA sehingga keluhan-keluhan seperti bosan, jenuh, kurang bergairah dan tidak menarik yang selama ini sering didengungkan dari siswa dalam proses pembelajaran IPA dapat teratasi melalui model pembelajaran ini.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example* merupakan model pembelajaran yang menggunakan alat peraga seperti gambar dan melibatkan keaktifan siswa dan kerjasama siswa dalam pembelajaran yaitu siswa melakukan diskusi

kelompok dan menyampaikan hasil diskusi kelompoknya berdasarkan alasan tersebut diharapkan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas I pada pelajaran IPA. Sedangkan hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru. Hasil belajar dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor dalam dan faktor luar, faktor dalam berupa psikologis sedangkan faktor luar yang mempengaruhi hasil belajar seperti: minat, motivasi, kecerdasan dan kemampuan koognitif

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:” apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa Kelas IB di SDN 144 Kota Pekanbaru tahun 2014/ 2015.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas IB SD Negeri 144 Pekanbaru. Waktu pelaksanaan ini pada semester II tahun ajaran 2014/2015 yang dimulai pada bulan Maret, dengan jumlah siswa 21 orang. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dan 6 kali pertemuan. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, peneliti langsung sebagai pengajar atau guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example* dan guru kelas V sebagai observer. Tahapan pada tiap siklus penelitian ini terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dengan instrumen penelitian lembar aktivitas guru, lembar aktivitas siswa dan soal tes hasil belajar.

Data yang sudah diperoleh dari lembar aktivitas guru dan siswa dan hasil belajar IPA siswa kemudian dianalisis. Teknik analisis dalam penelitian ini teknik analisis deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dan data dari hasil tes hasil belajar IPA siswa.

1. Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa

Didasarkan pada hasil yang diperoleh dari lembar pengamatan yang diambil pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan melihat kesesuaian perencanaan dengan pelaksanaan tindakan dan ketercapaian kompetensi dasar. Pelaksanaan dikatakan berhasil jika $\leq 65\%$ dari semua aktivitas guru dan siswa pada pembelajaran berlangsung tertuang dalam skenario pembelajaran dan terlaksana dengan sendirinya.

Analisis aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran diperoleh dengan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NR = Persentase rata-rata aktivitas (guru dan siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru dan siswa

Apabila nilai telah didapatkan maka selanjutnya dilihat kategori yang terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. kategori analisis aktivitas guru dan siswa

% interval	Katagori
82% - 100%	Amat Baik
62% - 80%	Baik
42% - 60%	Cukup Baik
0% - 30%	Kurang Baik

Sumber (Ridwan, 2008)

2. Penilaian Hasil belajar

$$NA = \frac{SP}{SM} \times \text{Bobot soal}$$

Keterangan

SP = Skor penilaian

SM = Skor maksimal

Bobot soal = Bobot soal keseluruhan

3. Ketuntasan Klasikal

$$KB = \frac{N}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan belajar klasikal

N = Jumlah siswa yang nilainya ≥ 70

4. Analisis peningkatan hasil belajar

Peningkatan hasil belajar yang didapatkan dari hasil observasi yang telah diolah dianalisis dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{posrate} - \text{baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\% \quad (\text{Zainal Aqip dkk, 2011:53})$$

Keterangan:

P = Persentase peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Basrate = Nilai sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap persiapan penelitian

Pada tahap persiapan penelitian peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, RPP, LKS, Soal UH dan siklus I dan siklus II. Instrumen pengumpulan data yang digunakan

adalah lembar aktivitas guru dan aktivitas siswa dan soal tes hasil belajar. Peneliti menetapkan yang diberi tindakan adalah siswa kelas IB SD Negeri 144 Pekanbaru.

Tahap pelaksanaan penelitian

Pada penelitian ini proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example* untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas I, tindakan dilaksanakan tiga kali pertemuan dalam I siklus dua kali pemberian tindakan dan satu kali pertemuan UH. Pada kegiatan awal (5 menit) sebelum pembelajaran dimulai guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menyuruh siswa merapikan tempat duduk, mengabsensi kehadiran siswa dan mengajak siswa berdoa menurut agamanya masing-masing.

Selanjutnya pada fase menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa guru memberikan appersepsi berupa nyanyian, setelah itu guru memberikan pertanyaan. Kemudian guru menulis materi pelajaran di papan tulis. Selanjutnya guru memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example* dengan menggunakan gambar. Pada kegiatan inti saat fase menyajikan informasi guru menjelaskan garis-garis besar materi pelajaran.

Selanjutnya pada fase mengorganisasikan siswa kedalam kelompok kooperatif guru membentuk kelompok siswa, dalam satu kelompok terdiri dari 5 orang siswa ada juga yang salah satu kelompok yang berisi 6 orang. Kemudian siswa duduk dalam kelompok yang telah dibentuk oleh guru. Selanjutnya guru membagikan LKS kepada setiap kelompok. Pada saat pembagian kelompok, selanjutnya pada fase membimbing kelompok bekerja dan belajar guru menjelaskan cara mengisi LKS yang telah dibagikan kepada siswa, dan siswa memperhatikan petunjuk kerja LKS yang disampaikan selanjutnya guru membimbing siswa dalam diskusi kelompok dan membimbing siswa yang masih lemah dalam pelajaran dan dalam diskusi saat siswa berdiskusi dalam kelompoknya guru berkeliling memperhatikan, membimbing dan memotivasi siswa untuk aktif menentukan jawaban yang benar. setelah selesai berdiskusi, siswa mengumpulkan LKS. Dan diakhir kegiatan pada fase memberikan penghargaan bagi kelompok yang mempersentasikan hasil kerja kelompoknya guru memanggil perwakilan siswa untuk membacakan hasil diskusi, Pada kegiatan akhir (15 menit) saat fase evaluasi guru memberikan soal evaluasi untuk masing-masing siswa guna melihat perkembangan siswa dalam memahami materi yang telah dipelajari dan memberikan tindak lanjut berupa penguatan kepada siswa untuk lebih jelas. Pada akhir pelajaran guru menyuruh siswa untuk menyiapkan kelas dan berdoa kemudian siswa satu persatu salaman dan pulang dengan tertib.

Hasil Penelitian

Untuk melihat keberhasilan tindakan, data yang diperoleh diolah sesuai dengan teknik analisis data yang telah ditetapkan dalam penelitian. Data aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar IPA. Data aktivitas guru dan siswa didapat dari lembar observasi yang diisi oleh observer berdasarkan pengamatan. Hasil belajar IPA diperoleh dari soal tes hasil belajar yang diadakan setiap akhir siklus. Berdasarkan pengamatan aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan. Pertemuan pertama pelaksanaan tindakan tidak berjalan dengan baik, pertemuan berikutnya terjadi peningkatan guru

sudah mampu menguasai kelas dan mengatur waktu sehingga pertemuan berikutnya terdapat peningkatan dalam setiap kali pertemuan. Peningkatan pada aktivitas guru dan siswa ini menunjukkan keberhasilan dalam tindakan.

Data aktivitas guru berdasarkan lembar observasi dengan menerapkan model kooperatif tipe *Example Non Example* dalam proses pembelajaran IPA dapat dilihat pada :

Tabel 2. Analisis Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Proses pembelajaran dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Example Non Example* (siklus I dan II)

Aktivitas Guru	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan ke		Pertemuan ke	
	I	II	I	II
Jumlah skor	16	18	22	23
Persentase (%)	67%	75%	92%	96%
Pertemuan				
Rata-rata siklus	71%		94%	
Kategori	Baik		Amat baik	

Aktivitas aktivitas guru pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada setiap kali pertemuan siklus 1 dengan rata-rata 71% (kategori baik), siklus II 94% (kategori amat baik). Peningkatan aktivitas guru ini terjadi karena selalu ada perbaikan dari kekurangan dari hasil refleksi pada setiap pertemuan.

Dari aktivitas siswa dalam penerapan model kooperatif tipe *Example Non Example* untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siklus I dengan rata-rata 71% (kategori baik), siklus II 94% (kategori amat baik). Siswa pada saat pembelajaran sudah mulai terbiasa dengan model yang diterapkan oleh guru. Data aktivitas siswa terlihat pada tabel 3:

Tabel 3. Analisis Aktivitas Siswa dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran dengan Penerapan Model Kooperatif *Example Non Example* (Siklus I dan II)

Aktivitas siswa	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan ke		Pertemuan ke	
	I	II	I	II
Jumlah skor	16	18	22	23
Persentase (%)	67%	75%	92%	96%
Pertemuan				
Rata-rata siklus	71%		94%	
Kategori	Baik		Amat baik	

Hasil belajar siswa setelah diterapkannya model kooperatif tipe *Example Non Example* dan siswa yang tuntas juga mengalami peningkatan dibandingkan sebelum dilakukan tindakan.pada skor dasar sebelum diterapkan model kooperatif tipe *Example Non Example* jumlah siswa yang tuntas hanya 9 orang dari 21 siswa yang ada di kelas IB SDN 144 Kota Pekanbaru, dengan persentase ketuntasan 42,86% dengan kategori

tidak tuntas, Pada UH I jumlah siswa yang tuntas dengan diterapkan model kooperatif tipe *Example Non Example* jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 16 orang, dengan persentase ketuntasan 76,19% meningkat lagi menjadi 19 orang, dengan persentase ketuntasan 90,48% dengan kategori tuntas. Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa ini dikarenakan adanya perubahan dalam proses pembelajaran sebelum diterapkannya model kooperatif tipe *Example Non Example* pembelajaran berpusat hanya pada guru sehingga siswa tidak bergairah dalam belajar. Peningkatan nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal dapat dilihat pada tabel 4:

Tabel 4. Ketuntasan Klasikal dalam Pengimplementasian Model Kooperatif Tipe *Example Non Example* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IB

	Skor Dasar	Siklus I	Siklus II
Siswa tidak tuntas	12	5	2
Siswa tuntas	9	16	19
Nilai Rata-rata	59,05	71,67	86,90
Ketuntasan klasikal(%)	42,86%	76,19%	90,48%
Kategori Ketuntasan Klasikal	Tidak tuntas	Tuntas	Tuntas

Berdasarkan nilai rata-rata pada tabel 4, dapat dilihat peningkatan hasil belajar sebelum tindakan dan sesudah tindakan yaitu penerapan model kooperatif tipe *Example Non Example* untuk meningkatkan hasil belajar IPA. Peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar dan siklus I, skor dasar dan siklus II, maka peningkatannya dapat dilihat pada tabel 5:

Tabel 5. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

	Skor Dasar dan Siklus I	Skor Dasar dan Siklus II
Persentase Peningkatan Hasil Belajar	21,37%	47,16%

Analisis peningkatan hasil belajar siswa pada skor dasar dan siklus I sebesar 21,37% meningkat 25,79 % pada skor dasar siklus II menjadi 47,16%. Ini menunjukkan bahwa penerapan model kooperatif tipe *Example Non Example* dapat meningkatkan hasil belajar IPA.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dengan penerapan model kooperatif tipe *Example Non Example* ke dalam proses pembelajaran dapat disimpulkan :1) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IB SDN 144 kota pekanbaru; 2) Penerapan model kooperatif tipe *Example Non Example* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran terlihat dari aktivitas guru dan aktivitas siswa yang meningkat pada setiap pertemuan.

Penerapan model kooperatif tipe *Example Non Example* dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan penerapan model kooperatif tipe *Example Non Example* bagi sekolah dan guru kelas untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar melalui penerapan model kooperatif tipe *Example Non Example* dapat dijadikan salah satu strategi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S,dkk. 2007. *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arif Rohman. 2008. *Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan*
- BNSP. 2007. *Pedoman Penilaian Hasil Belajar di SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Bahri, Syaiful,dkk. 2006. *Strategi belajar mengajar*. Rineka Cipta: Jakarta
- Depdiknas. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI* : Jakarta
- Isjoni. 2010. *Cooperatif Learning "efektifitas pembelajaran kelompok"* Bandung: Alfabeta
- Lie, Anita. 2008. *Cooperatif Learning: Mempraktekkan Cooperatif Learning di ruang-ruang kelas*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Mudjiono dan Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Mulyasa. 2010. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana. 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Purwanto, Ngalimin. 2009. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka cipta
- Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: Cendikia Islami
- Slavin, Robert E. 1995. *Cooperatif Learning Theory Research and Practice*. Allyin and Bacot. Boston
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Masmedia Buana Pustaka
- Trianto. 2009. *Mendesain Model-Model pembelajaran Inovatif-Progesif*. Jakarta Kencana Prenas Media Group
- Zainal Aqib. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : CV.Yrama Widya